



Hubungan Tingkat Harga Diri dengan Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa

Lia Khainun Nisa' ^{1*}, Wigyo Susanto ², Dwi Heppy Rochmawati ³

¹⁻³ Universitas Islam Sultan Agung Semarang, Indonesia

Email: liakhainunn@gmail.com *

Abstract, *Self-esteem exerts a significant influence on an individual's confidence and adaptability, indirectly influencing students' academic success. This research seeks to examine the association between self-esteem levels and the Cumulative Grade Point Average (GPA) of students at the Faculty of Economic, Sultan Agung Islamic University, Semarang. This study employs a quantitative approach with a cross-sectional design. The research sample consists of 185 respondents selected randomly using the simple random sampling method. Data were collected through the Rosenberg Self-Esteem Scale (RSES) questionnaire to measure self-esteem levels and students' latest GPA records. Data analysis was conducted using the Spearman correlation test. The findings of this investigation reveal a robust positive correlation between self-esteem levels and students' GPA ($p = 0.000$; $r = 0.774$). This suggests that elevated self-esteem is intrinsically linked to improved scholastic performance. This study is anticipated to serve as a foundational reference for support programs aimed at enhancing students' self-confidence. In conclusion, a profound and statistically significant association is evident between self-esteem and students' academic performance.*

Keywords: *self-esteem, cumulative grade point average, students, confidence, academic achievement*

Abstrak, Harga diri memiliki peran penting dalam membentuk kepercayaan diri dan kemampuan adaptasi individu, yang secara tidak langsung dapat memengaruhi keberhasilan akademik mahasiswa. Tujuan dari studi ini ialah menganalisis korelasi antara tingkat harga diri dan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Studi ini mengadopsi metode kuantitatif dengan rancangan penelitian *cross-sectional*. Studi ini melibatkan 185 partisipan yang ditentukan secara probabilistik dengan menerapkan teknik *simple random sampling*. Kemudian, data dikumpulkan melalui instrumen *Rosenberg Self-Esteem Scale* (RSES) yang bertujuan mengevaluasi tingkat harga diri dan IPK terbaru mahasiswa. Data yang diperoleh dianalisis melalui uji Korelasi Spearman. Temuan dari studi ini menunjukkan terdapatnya korelasi positif yang signifikan antara tingkat harga diri dan IPK mahasiswa ($p = 0,000$; $r = 0,774$). Dengan kata lain, apabila tingkat harga diri berada pada level yang tinggi, maka semakin baik prestasi akademik yang dicapai oleh mahasiswa. Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam pengembangan program pendukung yang bertujuan meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa. Harga diri berpengaruh signifikan terhadap pencapaian akademik mahasiswa.

Kata Kunci: harga diri, indeks prestasi kumulatif, mahasiswa, kepercayaan diri, prestasi akademik.

1. PENDAHULUAN

Harga diri adalah aspek yang sangat berpengaruh karena harga diri berperan dalam pembentukan perilaku pada mahasiswa dan harga diri juga dapat berpengaruh pada indeks prestasi kumulatif mahasiswa. Jika harga diri mahasiswa baik maka indeks prestasi yang diperoleh juga baik dan sebaliknya jika mahasiswa mempunyai harga diri yang tidak baik kemungkinan besar indeks prestasi kumulatif yang diperoleh oleh mahasiswa kurang baik (Kemenkes RI, 2022).

Tingkat harga diri mahasiswa merupakan fenomena yang penting untuk dipahami, terutama dalam konteks pendidikan tinggi. Harga diri merujuk pada cara seseorang menilai dirinya sendiri, Kepercayaan diri memiliki dampak signifikan pada berbagai aspek kehidupan,

seperti hubungan sosial, kemajuan karier, dan kemampuan beradaptasi di lingkungan baru. Penelitian mengungkapkan bahwa orang dengan kepercayaan diri tinggi cenderung memperlihatkan sikap positif, seperti keberanian menyatakan pendapat dan aktif dalam kegiatan sosial. Sebaliknya, kepercayaan diri yang rendah dapat menjadi faktor penyebab masalah psikologis dan tantangan dalam membangun hubungan dengan orang lain. Prevalensi harga diri mahasiswa di Semarang menunjukkan fluktuasi dari tahun ke tahun. Penelitian terbaru mencatat bahwa pada 2023, sekitar 50% mahasiswa memiliki harga diri rendah, sedangkan 13,3% berada pada tingkat sedang (Fitriana Nuraini, 2023). Sebelumnya, dari 2013 hingga 2018, terdapat peningkatan proporsi harga diri dari 1,7% menjadi 7% di kalangan remaja (A. Wulandari & Wijayanti, 2023).

Hasil studi awal yang dilakukan pada 23 September 2024 di Fakultas Ekonomi Angkatan 2022 Universitas Islam Sultan Agung Semarang menunjukkan bahwa 9 dari 10 mahasiswa di fakultas tersebut memiliki tingkat harga diri yang defisit. Fenomena ini dipicu oleh minimnya kepercayaan diri, sehingga mereka sering merasa gagal dan tidak berharga.

Berdasarkan temuan tersebut, peneliti berencana untuk meneliti fenomena tersebut yang bertajuk “Hubungan antara Tingkat Harga Diri dengan Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa” yang akan dilaksanakan di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Riset ini bertujuan menganalisis sejauh mana tingkat harga diri mahasiswa berpengaruh terhadap pencapaian akademik mereka yang diukur melalui IPK.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan rancangan penelitian *cross-sectional* dengan metodologi kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh mahasiswa Fakultas Ekonomi angkatan 2022, dengan sampel sebanyak 185 mahasiswa yang dipilih secara acak menggunakan teknik simple random sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner Rosenberg Self-Esteem Scale (RSES) untuk mengukur tingkat harga diri, sedangkan pencapaian akademik dinilai berdasarkan catatan IPK terbaru mahasiswa. Analisis data dilakukan dengan uji korelasi Spearman menggunakan perangkat lunak SPSS versi 25.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan temuan studi menunjukkan jika responden terbagi ke dalam dua kelompok berdasarkan jenis kelamin, yakni kelompok laki-laki dan perempuan. Data tertinggi responden dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 137 mahasiswa dengan presentase (25,2%), dan hasil terendah responden laki-laki sebanyak 48 mahasiswa dengan presentase (8,8%).

Berdasarkan karakteristik usia dari 185 responden terbanyak pada umur 21 tahun sebanyak 64 dengan presentase (34,6%), selanjutnya usia 20 tahun dengan presentase (34,1%).

Table 1 Sebaran Data Frekuensi Partisipan Ditinjau Dari Jenis Kelamin Dan Usia Mahasiswa (n=185)

Karakteristik	Kategori	Frekuensi (f)	Presentase(%)
Jenis kelaamin	Laki-laki	48	8,8
	Perempuan	137	25,2
Usia	19	38	20,5
	20	63	34,1
	21	64	34,6
	22	16	8,6
	23	3	1,5
	24	1	0,5
Total		185	100

Harga Diri

Sebagian besar responden memiliki tingkat harga diri normal (69,7%), sementara 28,1% di antaranya tergolong mempunyai *self-esteem* yang tinggi, dan hanya 2,2% yang mempunyai *self-esteem* rendah.

Table 2 Sebaran Data Frekuensi Partisipan Ditinjau dari Tingkat *Self-Esteem* Mahasiswa (n=185)

Tingkat Harga Diri	Frekuensi (F)	Presentase (%)
Rendah	4	2,2
Normal	129	69,7
Tinggi	52	28,1
Total	185	100

Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa

Sebagian besar responden memiliki IPK dengan kategori sangat memuaskan (54,6%), diikuti dengan kategori dengan pujian (39,5%).

Tabel 1 Sebaran Data Frekuensi Partisipan Ditinjau dari IPK Mahasiswa

Predikat prestasi	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Dengan pujian (3,51-4,00)	73	39,5
Sangat memuaskan (3,01-3,50)	101	54,6
Memuaskan (2,76-3,00)	7	3,8
Cukup (2,00-2,75)	4	2,2

Total	185	100
-------	-----	-----

Hubungan Tingkat Harga Diri Dengan Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa

Hasil analisis Spearman

Hasil analisis menunjukkan derajat signifikansi p yakni 0,000 yang artinya derajat signifikansi p kurang dari nilai kepentingan (0,05) dengan derajat korelasi r yakni 0,774, yang menandakan adanya hubungan positif yang kuat serta signifikan antara tingkat harga diri dan IPK mahasiswa.

Tabel 4 Uji Spearman's hubungan antara tingkat harga diri dengan IPK mahasiswa di Fakultas Ekonomi Unissula

Indeks Prestasi Kumulatif										
Harga Diri	Cukup		Memuaskan		Sangat Memuaskan		Dengan pujian	Total	P-Value	R
	Rendah	4	0	0	0	0	4	0,000	0,774	
Normal	0	7	101	21	129					
Tinggi	0	0	0	52	52					
Total	4	7	101	73	185					

Pembahasan

Harga diri sering kali dipengaruhi oleh jenis kelamin, di mana penelitian mengatakan bahwasanya perempuan lebih banyak menunjukkan level penghargaan diri yang lebih tinggi dibanding laki-laki. Perempuan cenderung melakukan perbandingan sosial yang lebih intensif, baik berdasarkan kemampuan maupun pendapat, untuk meningkatkan harga diri mereka. Sebaliknya, laki-laki kurang merasakan kebutuhan untuk melakukan perbandingan sosial yang sama, yang dapat mempengaruhi cara mereka mengembangkan dan mempertahankan harga diri. Sebuah studi yang dilakukan di Kota Makassar juga mengungkapkan bahwa perempuan menunjukkan rata-rata tingkat harga diri yang lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki dengan nilai 176,55, sementara laki-laki hanya 141,80, menunjukkan perbedaan signifikan ($p=0,004$) dalam hal ini (Ma'shum et al., 2024).

Fenomena tingkat harga diri di kalangan mahasiswa menunjukkan variasi yang cukup mencolok, dipengaruhi oleh berbagai faktor yang kompleks. Penerimaan diri memainkan peran penting dalam membentuk persepsi individu terhadap nilai dirinya, sementara interaksi dengan lingkungan sosial, termasuk umpan balik dari teman sebaya, dosen, dan keluarga, turut membentuk keyakinan mereka terhadap kemampuan dan potensi yang dimiliki. Pengalaman keluarga sejak kecil, seperti pola asuh dan dukungan emosional, juga memberikan dampak

besar terhadap bagaimana mahasiswa memandang diri sendiri. Pada tahap perkembangan ini, individu dengan harga diri yang tinggi cenderung memiliki sikap optimis, lebih percaya diri dalam mengambil keputusan, serta mampu menjalin hubungan sosial yang sehat dan konstruktif. Mereka lebih mudah beradaptasi dengan berbagai tantangan akademik maupun sosial karena memiliki kepercayaan diri yang kuat. Sebaliknya, mahasiswa dengan tingkat harga diri yang rendah sering kali merasa kurang berharga, mengalami ketidakpastian dalam menilai kemampuan mereka sendiri, serta menghadapi kesulitan dalam berinteraksi dan menyelesaikan masalah. Hal ini dapat berdampak pada performa akademik, kesejahteraan emosional, dan kualitas hubungan sosial yang mereka bangun. (Primordiani Rinmalae et al., 2019).

Menurut teori yang dikemukakan oleh Rosenberg, harga diri merupakan suatu evaluasi pribadi yang mencerminkan sejauh mana seseorang menilai dirinya secara positif maupun negatif. Penilaian ini tidak muncul begitu saja, melainkan terbentuk melalui berbagai pengalaman sosial yang dialami individu dalam kehidupan sehari-hari. Interaksi dengan orang lain, baik dalam keluarga, lingkungan pertemanan, maupun masyarakat luas, memberikan pengaruh besar terhadap bagaimana seseorang memandang dirinya sendiri. Selain itu, refleksi terhadap bagaimana orang lain mempersepsikan dan menilai dirinya juga turut berkontribusi dalam membentuk harga diri seseorang. Dalam konteks perkembangan psikologis, harga diri memiliki peran yang sangat krusial, karena dapat menentukan tingkat kepercayaan diri, motivasi, serta kesejahteraan emosional individu. Seseorang dengan harga diri yang sehat cenderung lebih mampu menghadapi tantangan, mengambil keputusan dengan keyakinan, dan membangun hubungan sosial yang harmonis. Sebaliknya, individu yang memiliki harga diri rendah mungkin mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri, lebih rentan terhadap perasaan cemas atau ragu, serta cenderung menghindari situasi sosial yang mereka anggap menantang. Oleh karena itu, memahami faktor-faktor yang memengaruhi harga diri menjadi penting untuk mendukung keseimbangan psikologis dan kualitas interaksi sosial seseorang. (Srisayekti et al., 2015).

Harga diri dipengaruhi beberapa faktor, termasuk penerimaan sosial, dukungan keluarga, dan kondisi fisik (Febristi et al., 2019). Seseorang yang mendapatkan penerimaan dan penghargaan dari lingkungan sosialnya cenderung mempunyai rasa harga diri yang lebih kuat (Fimalasari et al., 2021). Keluarga, sebagai unit pertama dalam pembentukan identitas, memainkan peran krusial dalam membangun rasa percaya diri (Abbas et al., 2024). Selain itu, status sosio-ekonomi dan kecerdasan juga berkontribusi terhadap bagaimana seseorang memandang dirinya (Sugeng & Kristen, 2013).

IPK merupakan nilai rata-rata yang diperoleh dari semua mata kuliah yang diambil selama masa studi, biasanya dalam skala 0 hingga 4, di mana 4 merupakan nilai tertinggi. Keberhasilan belajar mahasiswa di seluruh program studi dapat diketahui melalui Indeks

Prestasi Kumulatif. Keberhasilan pembelajaran terlihat pada nilai mahasiswa. Hal ini meliputi pemahaman mereka terhadap materi, sikap mereka setelah mengikuti proses kegiatan belajar mengajar, dan kehadiran mereka. Hal ini diukur dengan menggunakan bobot nilai yang ditentukan antara pengajar dan mahasiswa. IPK dipengaruhi oleh performansi akademik dan motivasi belajar. Mahasiswa yang memiliki motivasi tinggi untuk belajar biasanya menunjukkan hasil akademik yang baik, yang tercermin dalam IPK mereka. (Nur, 2022).

Beragam faktor dapat memengaruhi IPK mahasiswa, yang secara umum terbagi menjadi dua kategori utama, yakni faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Temuan studi mengungkapkan bahwa faktor internal memiliki dampak positif yang nyata terhadap IPK, sementara faktor ekstrinsik cenderung berdampak negatif, meskipun secara statistik pengaruh tersebut tidak signifikan. (Utami et al., 2017). Dukungan dari keluarga dan teman sebaya juga dapat meningkatkan motivasi dan performansi akademik.

Menurut analisis, harga diri yang tinggi menciptakan siklus positif di mana mahasiswa merasa termotivasi untuk belajar, mampu menghadapi tantangan, terlibat aktif dalam kegiatan akademik, serta mendapatkan dukungan sosial yang diperlukan untuk mencapai IPK yang baik, Sehingga pengembangan harga diri menjadi aspek penting dalam mendukung keberhasilan akademik mahasiswa. Dengan demikian, harga diri dan IPK saling terikat, mahasiswa yang mempunyai *self-esteem* yang baik lebih termotivasi untuk berprestasi secara akademik, sementara prestasi akademik yang baik dapat memperkuat harga diri seseorang.

4. KESIMPULAN

Mayoritas partisipan pada studi ini berada pada rentang usia 21 tahun sebanyak 64 mahasiswa atau sebesar 34,6%. Sementara itu, ditinjau dari jenis kelaminnya, partisipan pada studi ini didominasi oleh perempuan dengan jumlah 137 mahasiswa atau 25,2%. Mayoritas responden memiliki harga diri normal (sedang) sebanyak 129 mahasiswa atau 69,7%. Sebagian besar responden mempunyai indeks prestasi kumulatif dengan predikat sangat memuaskan sebanyak 101 mahasiswa atau 54,6%. Ada hubungan antara tingkat harga diri dengan indeks prestasi kumulatif mahasiswa dengan nilai signifikan P value 0,000 P value <0,05.

Saran

Bagi Profesi Keperawatan

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi penelitian selanjutnya serta mendorong dilakukannya studi perbandingan untuk memahami dinamika perubahan tingkat harga diri dan IPK.

Bagi Institusi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai hubungan antara tingkat harga diri dan indeks prestasi kumulatif mahasiswa, sehingga dapat menjadi referensi dalam pengembangan kebijakan akademik.

Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan serta meningkatkan pemahaman mahasiswa mengenai hubungan antara tingkat harga diri dan pencapaian akademik, khususnya dalam aspek IPK.

Ucapan Terima Kasih

Dengan rasa hormat dan penuh syukur, saya menyampaikan ucapan terima kasih yang mendalam kepada dosen pembimbing saya, Bapak Ns. Wigyo Susanto, M.Kep dan Ibu Dr. Ns. Hj. Dwi Heppy Rochmawati, M.Kep, Sp.Kep.Jiwa. Terima kasih atas segala bimbingan, ilmu, motivasi, serta dukungan yang telah diberikan kepada saya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, N., Azizah, A., & Kusumawati, R. (2024). *PERAN KELUARGA DAN TEMAN SEBAYA DALAM MEMBENTUK IDENTITAS SOSIAL*. <https://doi.org/10.XXXXX/XXXXXX>
- Febristi, A., Keperawatan, A., & Padang, B. (2019). *INDIVIDUAL FACTOR RELATIONSHIP WITH SELF ESTEEM (SELF PRICE) ADOLESCENT ORPHANAGE IN THE CITY OF PADANG IN 2019*.
- Fimalasari, R., Putra, R., Di, J. J., Tinggi, S., Buddha, A., & Sriwijaya, N. (2021). *PENGARUH CITRA DIRI DAN HARGA DIRI TERHADAP PENERIMAAN SOSIAL DI STABN DI SRIWIJAYA*.
- Fitriana Nuraini. (2023). *HUBUNGAN ANTARA HARGA DIRI (SELF ESTEEM)*.
- Kemendes RI. (2022). Kesehatan Mental. *Kesehatan Mental, November 2019*, 10.
- Ma'shum, M., Nur Hidayat Nurdin, M., Rajan Piara Fakultas Psikologi, M., Negeri Makassar, U., Pettarani, J. A., Selatan, S., & korespondensi, P. (2024). Hubungan antara Perbandingan Sosial dan Harga Diri Pengguna Instagram Dewasa Awal di Kota Makassar. *Jurnal Flourishing*, 4(3), 111–118. <https://doi.org/10.17977/10.17977/um070v4i32024p111-118>
- Nur, H., & Fitri1, Y. (2022). PENGARUH MOTIVASI BELAJAR KULIAH DENGAN IPK. In *Jurnal Ilmiah Zona Psikologi* (Vol. 4). <http://ejurnal.univbatam.ac.id/index.php/zonapsiko>
- Primordiani Rinmalae, M., L Regaletha, T. A., Marlin Benu, J. Y., Studi Psikologi, P., Kesehatan Masyarakat, F., Nusa Cendana, U., & Ilmu Kesehatan Masyarakat, P. (2019).

- Harga Diri dan Penerimaan Diri Remaja Akhir di Panti Asuhan Sonaf Maneka Kelurahan Lasiana Kota Kupang. In *Journal of Health and Behavioral Science* (Vol. 1, Issue 4).
- Srisayekti, W., Setiady, D. A., & Sanitioso, R. B. (2015). Harga-diri (Self-esteem) Terancam dan Perilaku Menghindar. In *AGUSTUS* (Vol. 42, Issue 2).
- Sugeng Widodo, A., & Kristen Petra Surabaya Niken Titi Pratitis, S. (2013). *Harga Diri Dan Interaksi Sosial Ditinjau Dari Status Sosial Ekonomi Orang Tua* (Vol. 2, Issue 2).
- Utami, H., Nur Barokah, S., Jurusan Administrasi Bisnis, T., & Negeri Semarang, P. (2017). *ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INDEKS PRESTASI MAHASISWA ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INDEKS PRESTASI MAHASISWA (Studi Kasus Pada Jurusan Administrasi Bisnis Politeknik Negeri Semarang)*.
- Wulandari, A., & Wijayanti, F. (2023). Dukungan teman sebaya dengan harga diri pada remaja Peer support and adolescent self-esteem. *Health Sciences and Pharmacy Journal, ISSN(1)*, 16–22. <https://doi.org/10.32504/hspj.v%vi%i.801>